

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk dalam suatu proses untuk seseorang mendapatkan pengetahuan yang telah disesuaikan dengan tahapannya sesuai dengan tingkatannya. Contohnya anak usia dini akan menempuh pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), lalu sesuai tahapannya hingga sampai pada jenjang perguruan tinggi yang tingkatannya lebih kompleks. Pembagian pendidikan tersebut diharapkan anak dapat mengikuti proses untuk mendapatkan pengetahuan sesuai dengan tingkatan usianya. Akan tetapi, walaupun telah dibagi sesuai dengan jenjangnya siswa akan memiliki kesulitan atau persoalan-persoalan pada masing-masing sesuai jenjangnya. Hal ini agar pengetahuan yang didapat juga memiliki peningkatan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa, yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah Miftah, yang memiliki masalah untuk mengatur dirinya agar bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan benar, sehingga akibatnya banyak mata kuliah yang mengulang¹. Sedangkan Syifa, permasalahannya juga dari diri sendiri yang sering tidak masuk kuliah karena merasa kurang cocok dengan

¹Mahasiswa semester 6, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (wawancara dilakukan pada 23 Juni 2018 pukul 10.00 WIB di perpustakaan Fakultas Agama Islam UMY)

teman sekelasnya dan akibatnya banyak mata kuliah yang harus diulang². Dan sedangkan Andre³, permasalahannya adalah kerja sampingan yang menjadikannya menunda untuk mengerjakan skripsinya.

Hasil dari wawancara dengan mahasiswa diatas menunjukkan bahwasanya faktor dari penyebab ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan kuliah mahasiswa adalah rendahnya kemampuan mahasiswa untuk mengatur diri dan waktu, rendahnya motivasi, dan juga rendahnya dukungan dari lingkungan sekitar baik dari teman maupun dari orangtua. Dengan demikian, seseorang yang lulus tidak tepat pada waktunya pasti memiliki faktor penyebab terjadi perilaku tersebut. Dan faktor terjadinya ketidak tepatan waktu dalam penyelesaian kuliah mahasiswa tersebut terletak dari dalam diri mahasiswa.

Ketidaktepatan mahasiswadalam menyelesaikan masa studi perkuliahandi Indonesia memiliki jumlah yang tidak sedikit dibandingkan dengan mahasiswa baru. Hal ini didukung dengan adanya data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) tahun 2017 yang menunjukkan bahwa mahasiswa baru berjumlah 1.437.425 sedangkan mahasiswa yang lulus 1.046.141, sedangkan mahasiswa yang terdaftar di Indonesia mencapai angka 6.924.511⁴. Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya ketidak seimbangan mahasiswa yang lulus

²Mahasiswa semester 10, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (wawancara dilakukan pada 23 Juni 2018 pukul 10.30 WIB di perpustakaan Fakultas Agama Islam UMY)

³Mahasiswa semester 10, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (wawancara dilakukan pada 23 Juni 2018 pukul 10.47 WIB di perpustakaan FAI UMY)

⁴Data statistik pendidikan tinggi tahun 2017 (PDF diakses pada 25 Juni 2018 pukul 10.52 WIB)

dan mahasiswa baru pada perguruan tinggi di Indonesia sendiri, khususnya kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar juga mencapai 84.730 mahasiswa baru yang masuk pada tahun 2017.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa ataupun mahasiswa, akan tetapi tidak semuanya siswa ataupun mahasiswa dapat mengatur waktunya untuk belajar terlebih pada mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan di kampus. Akibatnya banyak mahasiswa yang menunda untuk mengerjakan tugas-tugasnya karena banyaknya kegiatan tersebut. Maka, hal inilah yang disebut dengan prokrastinasi akademik atau kebiasaan menunda-nunda sesuatu. Adapun menurut Ferrari, dkk. Dalam penelitian Sherlin Pradinata dan Johannes Dicky Susilo mengungkapkan bahwa terdapat 2 kategori dari prokrastinasi, yakni (1) prokrastinasi akademik diartikan sebagai penundaan untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang studi akademik. (2) prokrastinasi non akademik yang diartikan penundaan yang dilakukan dalam aktivitas diluar bidang akademik, seperti pekerjaan rumah tangga⁵. Oleh karena itu, penelitian ini mengenai prokrastinasi dalam bidang akademik karena penyelesaian studi dengan tepat waktu dari aturan di bidang akademik.

Hampir sebagian besar mahasiswa mengalami prokrastinasi dalam bidang akademik untuk mengerjakan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2014) mengungkapkan bahwa ada 81,52%

⁵ Sherlin Pradinata dan Johannes Dicky Susilo. 2016. Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katlik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Experianta*. Vol. 4, mo. 2 Oktober 2016. hal. 86.

mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas pada asisten mata kuliah praktikum di Universitas Muhammadiyah Surakarta⁶. Dari hasil penelitian Purnamasari dapat diketahui bahwa mahasiswa di Indonesia masih ada beberapa yang melakukan penundaan dalam bidang akademik.

Mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun menyelesaikan kuliahnya. Maksudnya disini adalah mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur waktu, mengatur dirinya agar dapat memilih dan memilah prioritasnya agar tujuannya untuk lulus tepat waktu tercapai. Sehingga dalam hal ini perlu adanya regulasi diri atau kemampuan untuk mengatur atau mengontrol perasaan, perilaku atau pikiran seseorang dan juga motivasi belajar agar semangat untuk menyelesaikan kuliah atau tugas akhir dengan semangat dan optimal. Maka, bisa dikatakan pentingnya motivasi belajar serta regulasi diri untuk menyelesaikan perkuliahan, terlebih bagi mahasiswa aktivis di organisasi-organisasi yang ada di kampus yang harus membagi waktunya antara menyelesaikan kuliahnya atau tanggung jawabnya pada organisasi yang dijalaninya.

Seorang mahasiswa pada dasarnya adalah lulus dengan tepat waktu. hal ini telah dijelaskan dalam peraturan yang ada yaitu lulus pada 4 tahun atau 8 semester. Hal ini banyak mahasiswa yang dapat melaksanakan peraturan tersebut yaitu lulus dengan tepat waktu, bahkan mendapatkan nilai dengan

⁶Purnamasari, Evita Tri. 2010. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Menyelesaikan Tugas pada Asisten Mata Kuliah Praktikum. *Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. hal. 7.

predikat *cumlaude*. Akan tetapi ternyata masih terdapat mahasiswa yang lulus lebih dari waktu yang seharusnya pada mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini dapat mengakibatkan apabila lebih dari 5 tahun dapat di keluarkan atau di D.O (*Drop Out*), sebagaimana yang disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Kemristekdikti Ainun Na'im yang menyampaikan bahwasanya lama study mahasiswa S1 adalah 4 tahun⁷. Karena dengan banyaknya mahasiswa yang lama studinya melebihi waktu yang ditentukan dapat merugikan pihak universitas juga, salah satunya dengan dibukanya kelas malam karena kelas tidak cukup.

Alasan peneliti memilih universitas yang ada di Yogyakarta dan organisasi Islam karena Yogyakarta merupakan kota pelajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya universitas yang tersebar di Yogyakarta, yaitu sebanyak 107 perguruan tinggi. Setiap tahunnya menerima lebih dari 1.000 mahasiswa, terbukti dengan adanya data bahwa tahun 2017 lalu menerima 84.730 mahasiswa baru. Dan untuk organisasi Islam sendiri, beberapa universitas yang ada di Yogyakarta memiliki nilai ke-Islaman, seperti Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Islam Indonesia (UII), dan juga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN), dan masih banyak lagi.

⁷<http://belmawa.ristekdikti.go.id/2016/03/04/kemristekdikti-sosialisasikan-permen-nomor-44-tahun-2015-tentang-sn-dikti/>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat pokok dari permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Banyaknya mahasiswa aktivis organisasi Islam yang menunda dalam mengerjakan tugas.
2. Mahasiswa aktivis organisasi Islam belum bisa meregulasi dirinya sehingga menunda untuk mengerjakan tugas.
3. Kurangnya motivasi belajar pada mahasiswa aktivis organisasi Islam mengakibatkan mahasiswa menunda mengerjakan tugas.
4. Banyak mahasiswa aktivis organisasi Islam yang menunda untuk menyelesaikan kuliahnya karena kurangnya regulasi diri dan motivasi belajar dalam dirinya.
5. Mahasiswa aktivis organisasi Islam yang memiliki regulasi diri dan motivasi belajar yang baik akan memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan dari identifikasi di atas, peneliti akan membatasi permasalahan tersebut agar penelitian ini lebih fokus. Peneliti akan lebih menfokuskan pada masalah regulasi diri dan motivasi belajar yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan di perguruan tinggi. Hal ini sangat penting karena mahasiswa baru dan mahasiswa yang lulus tidak seimbang sehingga menyebabkan terjadinya

pembengkakan pada jumlah mahasiswa yang aktif sedangkan dosen yang ada juga tidak sebanding dan akibatnya banyak kelas hingga malam hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah diatas, rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan pengaruh antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta.

- c. Mendeskripsikan secara simultan pengaruh regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pimpinan Universitas, Fakultas maupun Prodi untuk mensosialisasikan lebih intensif tentang aturan-aturan terkait ketepatan waktu dalam menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi dalam mempercepat mahasiswa untuk bimbingannya untuk menyelesaikan kuliah.

b. Manfaat Teoritik

Sedangkan secara teoritik, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan dalam bidang ilmu psikologi, khususnya pengembangan teori psikologi belajar. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneti selanjutnya yang berkaitan dengan regulasi diri, motivasi belajar dan prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang berkaitan dengan psikologis belajar sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Hafsa Arif, Syeda Sumbul Noor, dan Sidra Muneer (2014), yang bertujuan dapat mendalami perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan prokrastinasi akademik di perguruan tinggi. Penelitian ini menemukan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan serta umurnya dalam melakukan prokrastinasi akademik⁸.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu meninjau prokrastinasi akademik di perguruan tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini menghubungkan pengaruh antara prokrastinasi dengan regulasi diri dan motivasi belajar dalam menyelesaikan kuliah pada mahasiswa aktivis di organisasi Islam di Yogyakarta.

2. Hijrah Eko Putro dan DYP Sugiharto (2016), yang bertujuan menggambarkan model konseling kelompok dengan teknik *self regulated learning* untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri Kota Magelang. Penelitian ini menemukanbahwasanya terdapat penurunan

⁸Arif, Hafsa dan Syeda Sumbul Noor, Sidra Muneer. 2014. *Academic Procrastination Among Male And Female University And College Students. Journal of Social Sciences. FWU Journal of Social Sciences*, Winter 2014, Vol. 8, No.2. Pakistan: *International Islamic University Islamabad*.

yang signifikan dalam melakukan prokrastinasi akademik setelah siswa mengikuti konseling kelompok⁹.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mencari pengaruh antara regulasi diri dan motivasi belajar dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan kuliah. Subjeknya juga berbeda, karena subjek yang akan peneliti teliti adalah mahasiswa di perguruan tinggi.

3. Putri Yulianti, Afrizal Sano, dan Ifdil (2016), yang bertujuan mengidentifikasi perbedaan *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan rendah. Penelitian ini menemukan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan *self regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah¹⁰.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah ada hubungannya dengan regulasi diri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

⁹Putro, Hijrah Eko dan DYP Sugiharto. 2016. Model Konseling Kelompok Teknik Self Regulated Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Semarang: Universitas Negeri Semarang*.

¹⁰ Yulianti, Putri, Afrizal Sano, dan Ifdil. 2016. Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia. Volume 2 Nomor 1, April 2016. Padang: Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*.

menghubungkan regulasi diri dan motivasi belajar dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan kuliah mahasiswa di perguruan tinggi.

4. Fitria Savira dan Yudi Suharsono (2013), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa akselerasi. Subyek penelitian ini melibatkan siswa kelas XI program akselerasi SMA Negeri di Kota Malang yang usianya antara 13-15 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik¹¹.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya dan hubungannya dengan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menghubungkan regulasi diri dan motivasi belajar dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan kuliah mahasiswa di perguruan tinggi.

5. Selfi Fajarwati (2015), yang dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara: *self control*, *self efficacy*, mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa, dengan prokrastinasi akademik. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self control* dengan prokrastinasi

¹¹Savira, Fitria dan Yudi Suharsono. 2013. Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01, No.01, Januari 201. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.

akademik, dan Tidak ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dan ada hubungan yang signifikan antara *self control* dan *self efficacy* secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik¹².

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hubungannya dalam mengatur diri dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah dan tempatnya di perguruan tinggi. Akan tetapi perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah fokus kepada regulasi diri mahasiswa dan motivasi mahasiswa terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif pada organisasi Islam dan tempat penelitian juga berbeda karena penelitian yang akan dilakukan ini di Yogyakarta.

6. Fitria Dwi Rizanti dan Muhari (2013), yang tujuannya mengetahui hubungan *self regulated* terhadap prokrastinasi akademik untuk menghafal Al- Quran pada santri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Dan hasilnya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya¹³.

¹²Fajarwati, Selfi. 2013. Hubungan Antara Self Control Dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa BK Uny Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 8 Tahun ke- 4, 2015. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universeitas Negeri Yogyakarta.

¹³Rizanti, Fitria Dwi dan Muhari. 2013. Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Alquran Pada Mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode penelitiannya dan hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik dan dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswa. Akan tetapi perbedaannya, penelitian dari peneliti menambah variabel yaitu motivasi belajar, subjeknya juga berbeda yaitu mahasiswa yang melakukan penyelesaian kuliahnya dan tempatnya pun berbeda.

7. Fitriya dan Lukmawati (2016), adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mencari hubungannya antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa STIKES Mitra Adiguna Palembang. Dan hasil dari penelitiannya adalah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan, sehingga hipotesis dalam penelitian tersebut diterima dan terbukti bahwa ada hubungannya¹⁴.

Adapun persamaannya penelitian Fitriya dan Lukmawati dengan penelitian ini adalah subjeknya pada mahasiswa, dan mencari hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik di perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menambah variabelnya dengan motivasi belajar dan metode penelitiannya menggunakan pengaruh atau regresi linier berganda sedang dalam penelitian Fitriya dan Lukmawati menggunakan korelasi.

Akbar Surabaya. *Jurnal Character, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2013*. Semarang: Psikologi, FIP, Unnes.

¹⁴Fitriya dan Lukman. 2016. Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi Islami, Vo. 2 No. 1 (2016) 63-74*. Palembang: Prodi Psikologi Islam UIN Raden Fatah.

8. Dwi Nur Rachmah (2015), adapun penelitian tersebut berjudul “Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang regulasi diri mahasiswa dalam belajar bagi mahasiswa yang memiliki banyak peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerjadengan indeks prestasi tinggi. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut ditemukan terdapat 4 orang subjek menggunakan regulasi diri dalam belajar yang berupa regulasi kognitif, regulasi motivasi, regulasi perilaku dan regulasi emosi. Penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi ini juga menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar yang dilakukan oleh para mahasiswa atau subjek dipengaruhi oleh dorongan dan karakteristik tiap individu yang bersangkutan. Regulasi diri dalam belajar yang dilakukan oleh para mahasiswa juga tidak terlepas dari dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa tersebut¹⁵.
- Persamaan antara penelitian Rachmah dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah subjeknya pada mahasiswa, tempat atau lokasi penelitiannya juga di perguruan tinggi. Variabel yang dicari juga regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang memiliki peran banyak. Sedangkan perbedaannya adalah subjeknya adalah mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir dalam menyelesaikan kuliahnya, lokasi penelitiannya khusus di

¹⁵Dwi Nur Rachmah. 2015. Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, VOL.42, NO. 1, APRIL 2015: 61 – 77. Banjarmasin: Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Magkurat.

Yogyakarta. Adapun variabel yang akan digunakan oleh peneliti regulasi diri, motivasi belajar juga prokrastinasi mahasiswa dan mencari pengaruhnya antara variabel ketiganya. Subjek yang dicari juga mahasiswa yang memiliki peran banyak di kampus yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi Islam.

9. Ilham Khaliq dan Asmadi Alsa (2015), adapun penelitian ini berjudul “Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika”. Sedangkan tujuan penelitian tersebut adalah untuk memprediksi prestasi belajar matematika berdasar belajar regulasi diri pada siswa SMK tersebut dan dukungan sosial dari lingkungan para siswa. Adapun hasil dari penelitiannya adalah belajar berdasar regulasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama dapat memprediksi prestasi belajar siswa. Namun, ketika dilihat secara parsial, ternyata belajar berdasar regulasi diri tidak terdapat hubungannya dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut berbeda dengan dukungan sosial yang terdapat hubungan yang positif dengan prestasi belajar matematika¹⁶.

Adapun persamaan penelitian Ilham dan Asmadi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah variabelnya menggunakan regulasi diri dalam belajar. Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang

¹⁶Ilham Khaliq dan Asmadi Alsa. 2015. Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, VOL. 1, NO. 2, MEI 2015: 74 – 81 ISSN: 2407-7798. Yogyakarta: Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

digunakan adalah regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan kuliah, jadi subjeknya pun berbeda.

10. Syardiansah (2016), adapun judul penelitiannya adalah “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajardan minat belajar terhadap prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, terutama dalam kuliah Pengantar Manajemen. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungannya antara motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa walaupun hanya 2,8% hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar¹⁷.

Adapun persamaan penelitian dari Syardiansyah dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan yaitu motivasi belajar dan dilakukan pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini untuk mengetahui pengaruh antara regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokratinasi pada mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta.

¹⁷Syardiansyah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester 1). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016*. Aceh: Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra.

11. Yuana Zahra dan Neti Hermawati (2015), adapun judul dalam penelitiannya adalah “Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja Di Wilayah Perdesaan”. Sedangkan tujuan dalam penelitiannya adalah menganalisis pengaruh karakteristik remaja, karakteristik keluarga, perilaku teman sebaya, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik remaja yang ada di Bogor. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya peran seorang teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri atau percaya diri, sedangkan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan prestasi akademik remaja dipengaruhi secara positif oleh jenis kelamin remaja dan perilaku dari teman sebaya, serta memiliki hubungan secara negatif dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik¹⁸.

Persamaannya adalah terdapat kaitannya dengan prokrastinasi akademik yang menghambat proses akademik. Sedangkan perbedaannya adalah variabelnya terdapat regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Serta menghambat dalam penyelesaian kuliah sedangkan penelitian diatas disebutkan menghambat prestasi. Lokasi yang dilakukan juga berbeda, penelitian Yuana dan Neti

¹⁸Yuana Zahra dan Neti Hermawati. 2015. Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja Di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, September 2015, h : 163-172 Vol. 8, No. 3 ISSN : 1907 – 6037. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

bertempat di Kabupaten Bogor Jawa Barat sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini di Yogyakarta oleh mahasiswa di perguruan tinggi.

12. Anton Yuliawan (2016), adapun judul dari penelitiannya adalah “ Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”. Sedangkan tujuan dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan mahasiswa dengan prestasi belajar serta untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahasiswa di Akademi Keperawatan Paria Husada Surakarta. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dan terdapat hubungannya antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa dan tentu saja terdapat hubungan antara ketiga variabel tersebut. Jadi, semakin tinggi motivasi belajar dan mahasiswa yang berasal dari IPA di tingkat SLTA nya berkontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta¹⁹.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel yang digunakan adalah motivasi belajar, subjeknya menggunakan mahasiswa dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

¹⁹Anton Yuliawan. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *PROFESI*, Vol. 14 No. 1, September 2016. Surakarta: Akper Patria Husada Surakarta.

angket. Sedangkan perbedaan penelitian ini lebih fokus pada motivasi belajar dan latar belakang mahasiswa terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Sedangkan peneliti fokus kepada regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa aktivis organisasi Islam dalam menyelesaikan kuliahnya.

13. Puspawanti (2016), adapun judul dari penelitian ini adalah “Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik pada Siswa SMK”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada siswa SMK. Dan hasilnya menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik efektif digunakan untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa SMK²⁰.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel yang digunakan adalah prokratinasi dan pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan jenis penelitiannya menggunakan tindakan kelas dan sampelnya adalah siswa SMK dan lebih fokus kepada upaya untuk mengatasi prokrastinasi dengan pendekatan behavioristik. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan penelitian lapangan dan sampelnya pada

²⁰Puspawanti. 2016. Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik pada Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 3, No.1 ISSN: 2301-6167. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.

mahasiswa serta fokus kepada pengaruh motivasi belajar pada prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah.

14. Arini Dwi Alfiana (2013), adapun judul penelitiannya adalah “Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan tingkat regulasi diri mahasiswa jika dikaji dengan keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan dan hasilnya penelitian ini menyatakan mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki tingkat regulasi diri yang lebih tinggi²¹.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan regulasi diri dan kaitannya dengan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dan juga subjeknya adalah mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan teknik *accidental sampling* untuk pengambilan sampelnya dan fokus kepada regulasi mahasiswa yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan. Sedangkan peneliti sendiri dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan fokus kepada regulasi diri dan motivasi belajar mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta.

15. Baris Cetin (2017), adapun judul penelitiannya adalah *The Influence of Pintrich’s Self-regulated Learning Model on Elementary Teacher Candidates in a Life Science Course*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan kegiatan berdasarkan pembelajaran self-

²¹Arini Dwi Alfiana. 2013. Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 01, No. 02, Agustus 2013*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

regulated model Pintrich memiliki efek persepsi belajar mandiri yang diatur oleh calon guru SD dalam kursus Ilmu Pengetahuan Alam. Dan hasilnya menunjukkan bahwasanya motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi, prokrastinasi akademik siswa dikategorikan sedang, dan terdapat korelasi negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa²².

Persamaan nya dengan penelitian ini adalah variabel sama dengan menggunakan regulasi diri. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini penelitian dengan desain eksperimen. Sedangkan peneliti subjeknya fokus kepada mahasiswa yang aktif dalam organisasi Islam dan menggunakan desain penelitian kuantitatif.

16. Ruseno Arjangga dan Erni Agustina Setiowati (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti efektifitas pembelajaran secara kooperatif tipe jigsaw yang diberikan melalui metode eksperimen untuk meningkatkan belajar berdasarkan regulasi diri pada mahasiswa serta prestasi belajar siswa. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap belajar berdasar regulasi diri, namun pengaruh padaregulasi strategi belajar tidak ditemukan²³.

²²Baris Cetin. 2017. The Influence of Pintrich's Self-regulated Learning Model on Elementary Teacher Candidates in a Life Science Course. *Journal of Education and Training Studies*, Vol. 5, No. 8; August 2017. Turkey : Faculty of Education, Mart University,.

²³Ruseno Arjangga dan Erni Agustina Setiowati. 2013. Meningkatkan Belajar Mengajar berdasar Regulasi Diri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora*. Vol. 13 No. 01.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan adalah regulasi diri dalam pembelajaran dan subjeknya adalah mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah desain penelitian ini menggunakan model eksperimen dan mmemfokuskan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sedangkan peneliti sendiri fokus kepada regulasi diri mahasiswa sendiri dan motivasi belajarnya dalam menghadapi prokrastinasi penyelesaian kuliah dan subjeknya khusus mahasiswa aktivis organisasi Islam.

17. Syamsul Daris (2017), tujuan penelitiannya adalah mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar pada anak jalanan dan faktor-faktor apa saja yang mendukung motivasi belajar pada anak jalanan tersebut sehingga mereka memutuskan untuk tetap bersekolah disamping kegiatan mereka mencari nafkah sedangkan hasilnya adalah sebagian besar anak jalanan tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat karena ingin melanjutkan cita-citanya dan nilai-nilai di sekolah yang terlihat bagus²⁴.Persamaannya adalah varaibel menggunakan motivasi belajar dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya adalah memfokuskan penelitiannya kepada motivasi belajar anak jalanan yang tetap sekolah dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti sendiri fokus kepada motivasi belajar mahasiswa aktifis organisasi Islam dalam menyelesaikan kuliahnya.

²⁴Syamsul Daris. 2017. Motivasi Belajar pada Anak Jalanan yang Memutuskan untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda. *Psikoborneo*, e-ISSN 2477-2674. Samarinda: Universitas Mulawarman.

18. Mayrika Nitami, Daharnis dan Yusri (2015), adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa, prokrastinasi akademik, dan hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP N 25 Padang. Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwasanya motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi sedangkan prokrastinasi akademik siswa dikategorikan sedang. Sehingga motivasi dapat mencegah terjadinya prokrastinasi akademik²⁵. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabelnya motivasi belajar dan prokrastinasi, pengambilan data juga sama menggunakan angket. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dan menggunakan *random sampling* serta dianalisis dengan metode korelasi pearson product moment. Sedangkan peneliti sendiri, penelitiannya bersifat deskriptif analisis dan menggunakan *purposive sampling* serta dianalisis dengan metode regresi linier berganda.
19. Indrati Endang Mulyaningsih (2014), adapun tujuan penelitian ini adalah pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi

²⁵Mayrika Nitami, Daharnis dan Yusri. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*. Vol. 4, No.1 ISSN: 1412-9760. Padang : Universitas Negeri Padang.

belajar siswa²⁶. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah variabel sama-sama menggunakan motivasi belajar pendekatannya juga menggunakan kuantitatif serta analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan subjek siswa SMK dan fokus kepada pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti sendiri subjeknya adalah mahasiswa dan fokus kepada regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam.

20. Rosmayati, Sunawan dan Sinta Saraswati (2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan self efficacy dan konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Sedangkan hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dan konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa²⁷. Dan persamaannya adalah variabel sama-sama menggunakan prokrastinasi akademik, subjeknya juga mahasiswa dan analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara random dan fokus kepada self

²⁶Indrati Endang Mulyaningsih. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 20, No.4. Yogyakarta : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

²⁷Rosmayati, Sunawan dan Sinta Saraswati. 2017. Self Efficacy dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. E-ISSN 2597-6133. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

efficacy dan konformitas. Sedangkan peneliti sendiri pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling dan fokus regulasi diri dan motivasi belajar yang mempengaruhi prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah.

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Procrastination Among Male And Female University And College Students</i> , penulis Arif, Hafsa dan Syeda Sumbul Noor, Sidra Muneer pada tahun 2014.	Variabel: prokrastinasi Subjek: mahasiswa dan mahasiswi di perguruan tinggi.	Penelitian ini lebih membahas tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan tentang perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. Sedangkan, peneliti lebih menfokuskan pada perilaku prokrastinasi yang dipengaruhi oleh regulasi diri dan motivasi belajar mahasiswa yang aktif organisasi Islam di perguruan tinggi Yogyakarta.
2	Model Konseling Kelompok Teknik Self Regulated Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa, penulis Hijrah Eko	Variabel: regulasi diri dan prokrastinasi Sampel: <i>purposive sampling</i>	Metode dalam penelitian ini menggunakan <i>Research and Development</i>

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
	Putro dan DYP Sugiharto tahun 2016.		(R&D) dengan sampel para siswa SMA dan memfokuskan pada sebelum siswa diberikan konseling kelompok dan sesudahnya terhadap perilaku prokrastinasi. Sedangkan, peneliti menggunakan <i>Purposive sampling</i> dengan subyek mahasiswa yang aktif di Organisasi Islam pada perguruan tinggi Yogyakarta. Serta peneliti lebih menekankan pada pengaruh antara regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.
3	Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar, penulis Putri Yulianti, Afrizal Sano, dan Ifdil pada tahun 2016.	Variabel: regulasi diri	Riset ini memakai analisis deskriptif komparatif. Subjek yang digunakan juga merupakan siswa dan pengambilan sampel random sampling. Adapun peneliti sendiri menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dengan analisis data melalui bantuan <i>SPSS for windows versi 20</i> .

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
4	Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastnasi Akademik Pada Siswa Akselerasi, penulis, Fitria Savira dan Yudi Suharsono tahun 2013.	Variabel: regulasi diri dan prokrastinasi Pengumpulan data: angket, wawancara, dan dokumentasi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Adapun peneliti lebih menfokuskan masalah pada prokrastinasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh regulasi diri dan motivasi belajar mahasiswa yang aktif Organisasi Islam di perguruan tinggi Yogyakarta.
5	Hubungan Antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BK UNY yang Sedang Menyusun Skripsi, Penulis Selfi Fajarwati, pada tahun 2013	Variabel: regulasi diri dan prokrastinasi Pengumpulan data: Angket, wawancara Subjek : mahasiswa semester akhir Analisis: regresi berganda Lokasi : perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta	Peneliti pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid tentang pengaruh regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa aktivis organisasi Islam di perguruan tinggi Yogyakarta

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
6	Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Alquran Pada Mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, penulis Rizanti, Fitria Dwi dan Muhari, tahun 2013.	Variabel: regulasi diri dan prokrastinasi Pengumpulan data : angket Pendekatan : kuantitatif	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan lebih memfokuskan prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasantri untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, peneliti sendiri menggunakan metode regresi linier berganda serta fokus kepada pengaruh regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa aktivis organisasi Islam di perguruan tinggi Yogyakarta.
7	Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang, penulis Fitriya dan Lukman, tahun 2016.	Variabel: regulasi diri dan prokrastinasi Subjek : mahasiswa Pengumpulan data: angket	Penelitian ini fokus pada hubungan antara regulasi diri terhadap prokrastinasi. Adapun peneliti sendiri dalam pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i> dan sampel mahasiswa tingkat akhir yang menyelesaikan kuliah dan aktivis organisasi

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			Islam serta peneliti fokus kepada pengaruh regulasi diri dan motivasi terhadap prokrastinasi mahasiswa.
8	Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak, penulis Dwi Nur Rachmah, tahun 2015.	Variabel: regulasi diri Subjek : mahasiswa yang memiliki banyak peran Pengambilan sampel: <i>puposive sampling</i>	Sampel dalam penelitian Dwi fokus pada mahasiswa sebagai ibu rumah tangga dan bekerja. Sedangkan, sampel yang digunakan oleh peneliti yakni mahasiswa yang aktif dalam organisasi Islam di Yogyakarta. Peneliti juga lebih fokus pada regulasi diri dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliahnya.
9	Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika, penulis IlhamKhaliq dan Asmadi Alsa tahun 2015.	Variabel: regulasi diri Analisis: regresi berganda	Penelitian Ilham dan Asmadi ini subjek penelitiannya siswa SMK di Situbondo dan lebih fokus kepada regulasi diri dan dukungan sosial sebagai prediktor prestasi belajar matematika. Sedangkan peneliti

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			sendiri menggunakan subjek mahasiswa yang menyelesaikan kuliahnya dan aktivis organisasi Islam. Serta fokus kepada regulasi diri dan motivasi belajar mahasiswa.
10	Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II), penulis Syardiyansah tahun 2016	Variabel: motivasi belajar Subjek : mahasiswa	Sampel penelitian Syardiyansah yaitu mahasiswa semester 2 Sedangkan, peneliti menggunakan sampel mahasiswa semester akhir aktivis organisasi Islam. Serta peneliti sendiri fokus pada regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa tersebut.
11	Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja Di Wilayah Perdesaan, penulis Yuana Zahra dan Neti Hermawati tahun 2015.	Variabel: prokrastinasi akademik yang menghambat prestasi Analisis data: regresi linier berganda	Sampel penelitian yuana dan Neti yaitu siswa SMA dan fokus kepada prokrastinasi akademik yang menghambat peningkatan prestasi akademik remaja diwilayah pedesaan dan pengambilan sampelnya

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			menggunakan <i>random sampling</i> . Sedangkan, peneliti menggunakan sampel mahasiswa semester akhir aktivis organisasi Islam dan pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> .
12	Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa, penulis Anton Yuliawan tahun 2016.	Variabel : motivasi belajar Subjek : mahasiswa Pengumpulan data: observasi, wawancara dan angket	Penelitian Anton ini lebih fokus pada motivasi belajar dan latar belakang mahasiswa terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Sedangkan peneliti fokus kepada regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa aktivis organisasi Islam dalam penyelesaian kuliahnya.
13	Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik pada Siswa SMK, penulis Puspawati, tahun 2016.	Variabel: prokrastinasi Pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	Penelitian Puspawati ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan sampel yang digunakan adalah siswa SMK serta fokus pada upaya untuk mengatasi prokrastinasi dengan cara konseling kelompok dengan pendekatan

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			behavioristik. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan penelitian lapangan dan sampelnya pada mahasiswa serta fokus kepada pengaruh motivasi belajar pada prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah.
14	Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan, penulis Arini Dwi Alfiana tahun 2013.	Variabel : regulasi diri dan terdapat kaitannya dengan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi Subjek : mahasiswa	Arini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> untuk pengambilan sampelnya dan fokus kepada regulasi mahasiswa yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan. Sedangkan peneliti sendiri dalam pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan fokus kepada regulasi diri dan motivasi belajar mahasiswa aktivis organisasi Islam di Yogyakarta.
15	<i>The Influence of Pintrich's Self-regulated Learning Model on Elementary Teacher Candidates in a Life Science Course</i> , penulis Baris Cetin tahun 2017.	Variabel : regulasi diri	Penelitian ini penelitian dengan desain eksperimen. Sedangkan peneliti subjeknya fokus kepada mahasiswa yang aktif dalam organisasi

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
			Islam dan menggunakan desain penelitian kuantitatif.
16	Meningkatkan Belajar berdasar Regulasi Diri melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, penulis Ruseno Arjanggi dan Erni Agustina Setiowati tahun 2013.	Variabel : regulasi diri dalam pembelajaran. Subjek : mahasiswa	Desain penelitian Ruseno dan Erni ini menggunakan model eksperimen dan mmemfokuskan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sedangkan peneliti sendiri fokus kepada regulasi diri mahasiswa sendiri dan motivasi belajarnya dalam menghadapi prokrastinasi penyelesaian kuliah dan subjeknya khusus mahasiswa aktivis organisasi Islam.
17	Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah (Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda), penulis Syamsul Daris tahun 2017.	Variabel : motivasi belajar Teknik pengambilan sampel : <i>purposive sampling</i>	Syamsul memfokuskan penelitiannya kepada motivasi belajar anak jalanan yang tetap sekolah dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti sendiri fokus kepada motivasi belajar mahasiswa aktifis organisasi Islam dalam menyelesaikan kuliahnya.

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
18	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa, penulis Mayrika Nitami, Daharnis dan Yusri tahun 2015.	Variabel : motivasi belajar dan prokrastinasi Pengambilan data : angket	Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dan menggunakan <i>random sampling</i> serta dianalisis dengan metode korelasi pearson product moment. Sedangkan peneliti sendiri, penelitiannya bersifat deskriptif analisis dan menggunakan <i>purposive sampling</i> serta dianalisis dengan metode regresi linier berganda.
19	Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, penulis Indrati Endang Mulyaningsih tahun 2014.	Variabel : motivasi belajar Pendekatan : kuantitatif Analisis : regresi linier berganda	Penelitian Indrati ini menggunakan subjek siswa SMK dan fokus kepada pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasibelajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti sendiri subjeknya adalah mahasiswa dan fokus kepada regulasi diri dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah mahasiswa aktivis organisasi Islam.

No	Penelitian Terdahulu	Perbandingan dengan Peneliti	
		Persamaan	Perbedaan
20	Self Efficacy dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, penulis Rosmayati, Sunawan dan Sinta Saraswati tahun 2017.	Variabel : prokrastinasi Subjek : mahasiswa Analisis : regresi linier berganda	Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara random dan fokus kepada self efficacy dan konformitas. Sedangkan peneliti sendiri pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sanpling dan fokus regulasi diri dan motivasi belajar yang mempengaruhi prokrastinasi dalam penyelesaian kuliah.